

EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN GIGI DENGAN METODE *TRAIN THE TRAINERS* DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GURU DAN WALI MURID SD YAPITA SURABAYA

**Dwi Andriani, Twi Agnita Cevanti¹, Nora Lelyana², Aprilia, Dianty Saptaswari³,
Bambang Sucahyo⁴, Dwi Setianingtyas⁵, Nafiah, Henu Sumekar⁶, Arya Brahmanta⁷,
Shintya Rizki Ayu Agitha⁸, Sularsih, Yufita Fitriani⁹, Vivin Ariestania¹⁰, Arifzan
Razak¹¹**

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah Surabaya
e-mail: dwi.andriani@hangtuah.ac.id

Abstract: Dental and oral problems in Indonesian children are caused by low knowledge, comprehension, and behavior that ignores dental and oral health maintenance, resulting in tooth and mouth damage. This activity is in partnership with SD Yapita which is a school supported by the Faculty of Dentistry, Hang Tuah University. The aim is to prepare parents and teachers of Yapita Elementary School students to become ambassadors for oral and dental hygiene so that they can become mentors for their children or students. This method is carried out online and offline from classes 1 to 6 using a simple random sampling technique. The results were statistically analyzed using the Paired T-test. The average pre-test score from the teacher was 60 and the parents were 56, while the post-test result from the teacher was 84 and the parents was 85. The results of the data analysis were normally distributed ($p>0.05$) followed by the Paired correlation test T-test. The results show a relationship between the pre and post-test of teachers and parents. This shows that this educational activity can increase the knowledge of teachers and parents so that they can become ambassadors of oral and dental hygiene to their children or students.

Keywords : dental health, education, teachers, students, parents

Abstrak: Tingginya angka permasalahan gigi dan mulut pada anak Indonesia disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, pemahaman, serta perilaku yang mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga menimbulkan kerusakan gigi dan mulut. Kegiatan ini bermitra dengan SD Yapita yang merupakan sekolah binaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah. Tujuannya mempersiapkan orang tua dan guru siswa SD Yapita menjadi duta kebersihan rongga mulut dan gigi sehingga dapat menjadi mentor untuk anak atau siswanya. Metode pelaksanaan ini dilakukan secara daring dan luring dari kelas 1 hingga kelas 6 diambil dengan *teknik simple random sampling*. Hasil pre dan post-test dikumpulkan menjadi data deskriptif, analisis statistik menggunakan uji *Paired T-Test*. Hasil rerata nilai pre-test dari guru yaitu 60 dan wali murid yaitu 56, sedangkan hasil postest dari guru yaitu 84 dan wali murid yaitu 85. Hasil analisis data pre dan post-test terdistribusi normal ($p>0,05$) dilanjutkan uji korelasi *Paired T-Test*. Hasilnya terdapat hubungan dari pre dan post-test guru dan wali murid. Hal ini menunjukkan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan guru dan wali murid sehingga diharapkan dapat menjadi duta kebersihan rongga mulut dan gigi yang dapat menjadi mentor untuk anak atau siswanya dengan memberikan edukasi yang benar kepada anak atau siswanya .

Kata Kunci: kesehatan gigi, edukasi, guru, siswa, wali murid

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan rusaknya jaringan

permukaan gigi (Chairunnisa dkk., 2022). Karies gigi pada anak usia antara 5 dan 6 tahun terjadi sebanyak 93% dan hal ini tidak sejalan dengan target WHO dan FDI yaitu 50% anak usia 5 hingga 6 tahun bebas gigi berlubang. Berdasarkan kelompok umur, proporsi masalah gigi dan mulut tertinggi terdapat pada kelompok umur 5 sampai 9 tahun (67,3%), dengan 14,6% ditangani oleh tenaga kesehatan (Fahmi dkk., 2021). Tingginya angka permasalahan gigi dan mulut pada anak Indonesia disebabkan oleh rendahnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga membuat mereka cenderung melakukan perilaku yang tidak mendukung kesehatan mulut anak (Dewi dan Wirata, 2018). Pengetahuan orang tua sangatlah penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak (Chairunnisa dkk., 2022). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman, serta perilaku orang tua yang mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dapat menimbulkan penyakit mulut seperti kerusakan gigi dan periodontitis (Aruldas, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, khususnya pada kelompok masyarakat usia sekolah dan dewasa, Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Hang Tuah melakukan kegiatan promotif-preventif dengan menggunakan program “*Train the Trainer*” pada guru dan orang tua murid. Program ini menekankan pada kegiatan sikat gigi pagi dan malam 21 hari anak-anak dengan pengawasan orang tua dan dibantu dengan guru tentang manfaat kebersihan mulut yang baik dan menunjukkan kepada mereka cara menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride untuk mewujudkan Indonesia bebas karies di tahun 2030. SD Yapita merupakan SD yang terletak dalam wilayah kelurahan keputih dan memiliki kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah dan merupakan salah satu binaan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah Mempersiapkan orang tua dan guru siswa SD Yapita dapat menjadi duta kebersihan rongga mulut dan gigi sehingga dapat menjadi mentor untuk anak atau siswanya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan yang baik mengenai cara menyikat gigi dua kali sehari dengan teknik yang benar menggunakan pasta gigi berfluoride, dan mengganti perilaku menyikat gigi yang benar dan rutin melalui program 21 hari menyikat gigi.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilakukan baik secara daring dan luring. Persiapan awal yang kami lakukan yaitu menyusun proposal, menyusun materi dan metode yang akan digunakan dan kemudian memberikan penjelasan kepada mitra mengenai program dan tujuan dari pelatihan ini. Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, maka program kegiatan dilakukan. Kegiatan pertama yang kami lakukan yaitu melakukan pemilihan kelas yang akan dipilih untuk mewakili kegiatan ini dari kelas 1 hingga kelas 6 yang diambil dengan *teknik simple random sampling* untuk mendapatkan perwakilan 1 orang anak dari 1 kelas dari setiap tingkatnya. Guru kelas dan wali dari anak tersebut akan diberikan edukasi mengenai edukasi kesehatan gigi, kegiatan 21 hari menyikat gigi setelah edukasi, dan membuat dokumentasi kegiatan di rumah dan di sekolah untuk membantu siswa menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi.

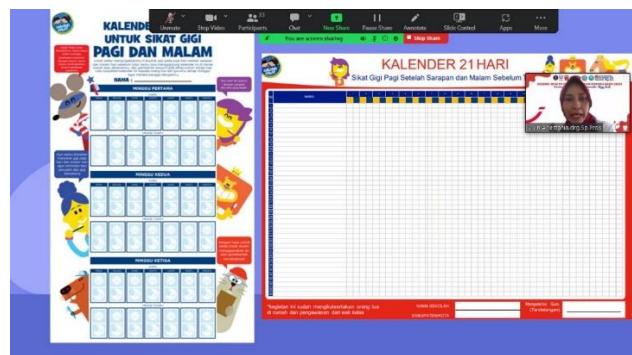
Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilakukan secara daring pada tanggal 4 November 2023, pukul 07.00 hingga 15.00 wib, melibatkan guru dan wali murid. Sebelum memulai materi *Train the Trainers*, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan selama 15 menit. Pemberian materi dibagi 2 sesi. Sesi pertama terdiri dari pemberian materi dan video mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut: pengetahuan dasar mengenai komponen rongga mulut, penyakit gigi mulut dan pencegahan penyakit gigi mulut. Sesi kedua terdiri dari penjelasan pembiasaan baru 21 hari menyikat gigi sesuai teori yang telah dipaparkan, pengisian kalender 21 hari, pelaporan kegiatan, dan sesi

tanya jawab. Diakhir sesi ke 2, peserta wajib mengerjakan Post-test dengan soal kuis yang sama dengan pre-test sebagai bentuk evaluasi keberhasilan edukasi selama 15 menit.

Hasil pre-test dan post-test kemudian dikumpulkan dan diolah datanya untuk mengetahui efektivitas dari pemberian materi pada kegiatan ini. Pengolahan data menggunakan program SPSS yaitu menampilkan data deskriptif dan Analisis statistik menggunakan uji *Paired T-Test* Untuk mengetahui uji beda rerata pre dan post-test dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan cara menyikat gigi telah dilakukan pada 10 orang guru dan 10 orang wali murid secara daring. Pemberian edukasi dilakukan oleh tim dokter gigi dari FKG Universitas Hang Tuah. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pemberian materi (Gambar 1) dan pelaporan dari guru dan wali murid dari program 21 hari menyikat gigi (Gambar 2).



Gambar 1. Kegiatan Edukasi melalui media Zoom

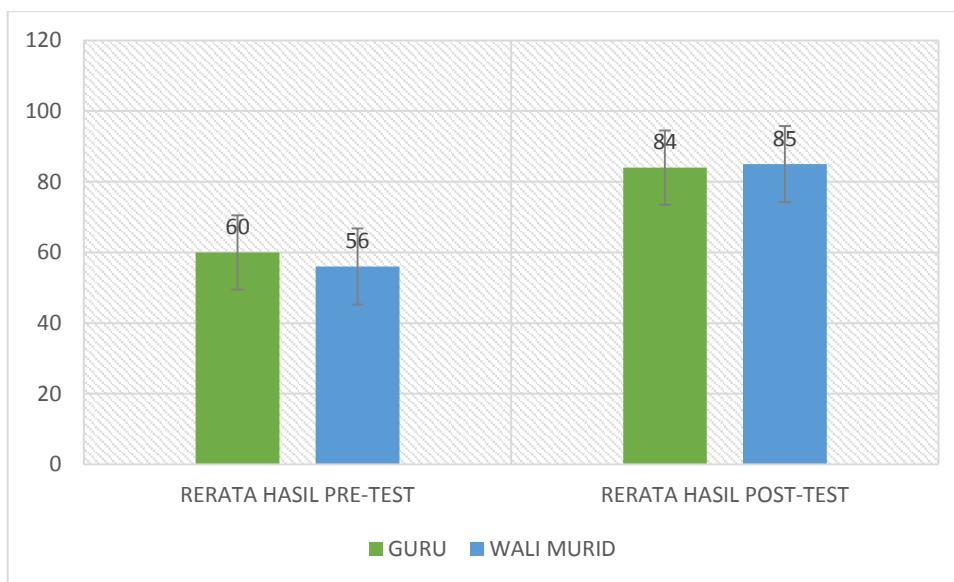


Gambar 2. Hasil Dokumentasi Kegiatan Edukasi di Sekolah dan di Rumah

Hasil pengolahan data dari nilai Pre dan Post-test dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 3.

Tabel 1. Rerata Hasil Pre-Test dan Post-Test Guru dan Wali Murid SD YAPITA Surabaya

Kelompok	N	Rerata ± Standar deviasi Hasil Pre-Test	Rerata ± Standar deviasi Hasil Post-Test
Guru	10	$60 \pm 10,54$	$84 \pm 9,66$
Wali Murid	10	$56 \pm 9,66$	$85 \pm 10,8$



Gambar 3. Rerata Hasil Pre-Test dan Post-Test Guru dan Wali Murid SD YAPITA Surabaya

Tabel 2. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Kelompok	Sig.	Keterangan
Guru Pre-Test	0,074	Normal
Guru Post-Test	0,245	Normal
Wali Murid Pre-Test	0,245	Normal
Wali Murid Post-Test	0,258	Normal

Uji Korelasi <i>Paired T-Test</i>	Sig.	Keterangan
Pengetahuan guru pre-post	0,01	Terdapat korelasi
Pengetahuan wali murid pre-post	0,047	Terdapat korelasi

Uji hipotesis pair T-test	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pengetahuan guru pre-post	0.00	H0 diterima
Pengetahuan wali murid pre-post	0.00	H0 diterima

Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui rerata nilai pre-test dari guru yaitu 60 dan wali murid yaitu 56, sedangkan hasil posttest dari guru yaitu 84 dan wali murid yaitu 85. Ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan baik dari guru maupun wali murid. Hasil analisis data pre dan post-test menunjukkan data terdistribusi normal ($p>0,05$) (Tabel 2) sehingga uji dapat dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji korelasi *Paired T-Test* (Tabel 3 dan Tabel 4) yang menunjukkan terdapat hubungan dari pre-test dan post-test guru dan wali murid, dengan hasil hipotesis ada perbedaan dari hasil pre-test dan post-test guru dan wali murid. Hal ini menunjukkan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan guru dan wali murid sehingga diharapkan dapat menjadi duta kebersihan rongga mulut dan gigi sehingga dapat menjadi mentor untuk anak atau siswanya.

Anak usia dini sedang dalam proses tumbuh kembang dan kelompok rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kelompok usia ini memerlukan perhatian dan pendampingan dari orang tuanya dalam menjaga kesehatan gigi (Maharan dkk., 2023). Terjadinya karies anak dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua dalam mengasuh kesehatan Gigi. Lingkungan keluarga khususnya ibu memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut (Mahirawatie dkk., 2021). Menurut Cahyati dkk. (2021), rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dapat mempengaruhi tingginya persentase karies gigi anak, dilihat dari adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak

Guru merupakan *role model* bagi siswa di sekolah sehingga diharapkan dapat mentransfer pengetahuan kesehatan gigi kepada para murid, dan memberikan motivasi untuk merubah perilaku kesehatan gigi yang salah menjadi benar. Metode pelatihan pada guru sekolah dasar efektif meningkatkan pengetahuan guru mengenai kesehatan gigi, sehingga para guru layak untuk mengajarkan kesehatan gigi kepada siswa-siswanya (Rahina dkk., 2023). Pelatihan penyikatan gigi pada guru sekolah dasar dengan sistem *full day*, dimana waktu anak di sekolah lebih lama dan melewati waktu makan siang, berpengaruh sebesar 18,5%, terhadap status kebersihan mulut siswa (Suwargiani dkk., 2017). Menurut Riolina (2018) terdapat penurunan angka plak pada siswa setelah dilakukan intervensi selama 30 hari mengenai cara menyikat gigi oleh guru yang menerima pelatihan kesehatan gigi.

Program *training of trainer* pada guru dan orang tua diperlukan dengan harapan dari program ini guru dan orang tua semakin sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat menurunkan indeks def-t pada anak-anak usia sekolah (Hollanda dkk., 2023). *Train the Trainer* yang sedang dilaksanakan ini dievaluasi setelah 21 hari bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut dengan bantuan dari guru maupun orang tua. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dari kegiatan ini diharapkan *trainer* dapat memberikan edukasi yang benar kepada anak atau muridnya.

KESIMPULAN

Hasil dari program *training of trainer* menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan baik dari guru maupun wali murid dari hasil analisis data pre dan post-test. Hal ini menunjukkan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan guru dan wali murid sehingga diharapkan dapat menjadi duta kebersihan rongga mulut dan gigi yang dapat menjadi mentor untuk anak atau siswanya dengan memberikan edukasi yang benar kepada anak atau siswanya. Target WHO dan FDI yaitu 50% anak usia 5 hingga 6 tahun bebas gigi berlubang bisa tercapai bila kegiatan ini kita lakukan secara terus menerus dan berkala pada semua sekolah binaan Fakultas Kedokteran Gigi diseluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnissa, W., Purwaningsih, E., Mahirawatie, I.C. and Hidayati, S., 2022, October. Influence Of Parent Knowledge About Tooth Filling With Lower PTI Numbers For Mentally Retarded Children (At SLB Karya Bhakti Surabaya). In *International Conference on Dental and Oral Health* (Vol. 2, No. 1, pp. 51-54).
- Fahmi, R., Prasetyowati, S. and Mahirawatie, I.C., 2021. Peran orang tua dengan karies gigi pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), pp.295-300.
- Dewi, I.G.A.C. and Wirata, I.N., 2018. Gambaran karies gigi sulung dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah di TK Sila chandra III batubulan tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(1), pp.22-28.

- Aruldas, C., 2020. *Tingkat Pengetahuan Orang Tua/Wali Dihubungkan dengan Kebersihan Rongga Mulut dan Status Karies pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Maharan, A.K., Aqilah, T.S., Yumni, S.Z., Nur, L.L. and Kusumawardani, B., 2023. Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Anak Usia Dini di Dusun Gayasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Dental Agromedis*, 1(1), pp.8-15.
- Mahirawatie, I.C. and Ramadhani, F., 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), pp.487-492.
- Cahyati, F.D. and Purwaningsih, E., 2021. Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), pp.170-178.
- Rahina, Y., Iswari, I.G.A.A.C., Pramesti, I.G.A.R., Elang, P. and Astuti, E.S.Y., 2023. TRAINING OF TRAINERS METHOD FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS TO IMPROVE DENTAL HEALTH KNOWLEDGE. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 19(2), pp.127-131.
- Suwargiani, A.A., Wardani, R., Suryanti, N. and Setiawan, A.S., 2017. Pengaruh pelatihan pemeliharaan kesehatan gigi pada guru Sekolah Dasar sistem full day terhadap perubahan status kebersihan mulut siswa. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 3(1), pp.15-22.
- Riolina, A., 2018. Peran guru dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di sekolah dasar. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 1(2), pp.51-54.
- Hollanda, G.H., Soesilo, D., Maharani, A.D., Pargaputri, A.F., Irmawati, A.R., Fitriani, Y., Pinasti, R.A., Fauzia, B. and Rizal, M.B., 2023. Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD IT Al Uswah melalui Program Training of Trainer (ToT). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, pp.24-30.